

PERBEDAAN PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 DI PERDESAAN DAN PERKOTAAN KABUPATEN BENGKULU SELATAN

The Differences in The Implementation of The COVID-19 Health Protocol in Rural and Urban Districts of South Bengkulu

Firman Hayadi¹

¹Akademi Kebidanan Manna Bengkulu Selatan

Email : official@akbidmanna.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [18 Desember 2022]

Revised [03 Mei 2023]

Accepted [07 Mei 2023]

KATA KUNCI

COVID-19, perdesaan, perkotaan, protokol kesehatan

KEYWORDS

COVID-19, health protocol, rural, urban

ABSTRAK

COVID-19 menyebar dan menular dari penderita ke orang lain dengan jarak dekat dan dapat terinfeksi melalui cairan tubuh seperti air liur atau lendir. Upaya untuk menekan kasus positif terus dilakukan di Kabupaten Bengkulu Selatan terutama upaya-upaya pencegahan. Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan penerapan protokol kesehatan Covid19 di Perdesaan dan Perkotaan Kabupaten Bengkulu Selatan. Jenis penelitian kuantitatif dan didukung kualitatif dengan desain Cross Sectional. Pengumpulan data menggunakan checklist. Teknik pengambilan sampel menggunakan kuota sampling. Jumlah sampel sebanyak 1000 orang yang terdiri dari 10 lokasi di perdesaan dan 10 lokasi di perkotaan dengan besar sampel masing-masing 50 orang. Analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat. Uji statistik menggunakan Independent Samples t-Test. Hasil menunjukkan terdapat perbedaan penerapan protokol kesehatan COVID-19 di Perdesaan dan perkotaan Kabupaten Bengkulu Selatan. Untuk mengatasi penyebaran COVID-19 direkomendasikan dengan kebijakan para pemangku kepentingan khususnya di Perdesaan antara lain membatasi jumlah kursi tamu undangan, tempat yang cukup untuk menyusun tempat duduk dengan jarak 1 meter. Perlu juga memberikan sanksi bagi masyarakat yang melanggar ketentuan. Alternatif lain yang dapat dilakukan adalah pimpinan/ketua acara selalu memberikan himbauan kepada para tamu untuk menerapkan protokol kesehatan.

ABSTRACT

COVID-19 spreads and is transmitted from sufferers to other people at close range and can be infected through bodily fluids such as saliva or mucus. Efforts to suppress positive cases continue to be made in South Bengkulu Regency, especially prevention efforts. The aim of the study was to find out the differences in the implementation of the COVID-19 health protocol in rural and urban areas of South Bengkulu Regency. This type of research was quantitative and had a qualitative background with a cross sectional design. Data collection used a checklist. The sampling technique used quota sampling. The number of samples was 1000 people consisting of 10 locations in rural areas and 10 locations in urban areas with a large sample of 50 people each. The data analyses used were univariate and bivariate. Statistical test using Independent Samples t-Test. The results showed that there were differences in the implementation of the COVID-19 health protocol in rural and urban areas of South Bengkulu Regency. To overcome the spread of COVID-19, it is recommended that stakeholder policies, especially in rural areas, include limiting the number of seats for invited guests, enough space to arrange seats with a distance of 1 meter. It is also necessary to provide sanctions for people who violate the provisions. Another alternative that can be done is that the event leader/chairman always gives an appeal to guests to implement health protocols.

Pendahuluan

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit jenis baru yang belum teridentifikasi sebelumnya dan saat ini telah menyerang manusia. Virus tersebut pertama kali di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina dan sudah ada sejak akhir tahun 2019 yang lalu. Diameter virus Corona diperkirakan mencapai 125 nanometer atau sama dengan 0,125 mikrometer (Parwanto, 2020)

Penularan virus antara orang sakit atau pembawa virus ke orang sehat melalui tiga cara, yaitu 1. roplet (percikan cairan atau lendir yang keluar dari mulut dan hidung) pada waktu berbicara, batuk, bersin, yang berasal dari saluran pernapasan. Percikan dari mulut dan hidung ini bisa terlontar mencapai 1–2 meter, terutama saat batuk atau bersin. Percikan tersebut dapat terhirup ke orang lain di dekatnya. 2. Kontak secara dekat dan erat dengan orang yang terinfeksi. Misalnya duduk berdekatan kurang dari 1 meter, berbicara, berdansa, mengantre, ibadah keagamaan, pesta pernikahan, dan lain-lain.

Kontak dengan permukaan atau benda yang terkontaminasi oleh virus. Droplet yang mengandung virus, setelah keluar dari mulut dan hidung dapat terjatuh ke lantai atau ke permukaan benda di dekatnya. Misalnya meja, kursi, kertas, buku, perabot rumah tangga, atau kantor. (Sutaryo et al, 2020)

Berdasarkan Pusat Informasi COVID-19 bulan Juli 2021, bahwa sampai saat ini pandemik COVID-19 belum berakhir dan tersebar di semua provinsi di Indonesia. Pada tanggal 13 Juli 2021 tercatat total kasus 2.527.203, jumlah kasus baru 36197 dan kasus meninggal sebanyak 66.464.

Di Provinsi Bengkulu total kasus positif sebanyak 12.190 kasus, kasus sehat sebanyak 9904 kasus dan kasus meninggal sebanyak 242 kasus (Pusat Informasi COVID-19 Bengkulu tanggal 7 Juli 2021). Berdasarkan data dari Kominfo Bengkulu Selatan Juni 2021, jumlah kasus suspek sebanyak 345 kasus dan kasus positif sebanyak 272 kasus di Kabupaten Bengkulu Selatan.

Dalam situasi pandemik COVID-19 saat ini, upaya untuk menekan kasus positif terus dilakukan di Kabupaten Bengkulu Selatan terutama upaya-upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 melalui pelaksanaan protokol kesehatan yang disiplin dan ketat. Di sisi lain kebutuhan sosial masyarakat antara lain melaksanakan hajatan, pesta perkawinan dan resepsi tetap dilaksanakan oleh masyarakat Bengkulu Selatan.

Upaya Pemerintah Daerah Bengkulu Selatan untuk mencegah penularan COVID-19 antara lain dengan membuat kebijakan melalui Surat Edaran Bupati Bengkulu Selatan Nomor 360/990/COVID-19/BPBD/2020 tentang Pemberlakuan Protokol Kesehatan pada Akad Nikah, Resepsi Pernikahan dan hajatan lainnya Menuju Masyarakat Produktif dan Aman COVID-19. Kebijakan tersebut sampai bulan Juli 2021 masih tetap berlaku. Sebagai panduan pelaksanaan Surat Edaran tersebut dituangkan dalam bentuk buku panduan pesta akad nikah, resepsi dan hajatan. Selain itu terdapat Surat Edaran SATGAS COVID-19 Nomor 179/202, tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat. Penyebaran informasi surat edaran dan buku panduan dilaksanakan melalui rapat koordinasi mulai dari tingkat desa sampai tingkat Kabupaten Bengkulu Selatan. Selain itu dilaksanakan sosialisasi di masyarakat berupa ajakan dan promosi pencegahan COVID-19. Promosi tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara pencegahan COVID-19.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Meher (2021) bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku protokol COVID-19. Berdasarkan tingkat usia, maka usia lebih dari 60 tahun lebih patuh terhadap proses COVID-19 (Simanjuntak et al, 2020)

Dari hasil pengamatan di beberapa tempat resepsi perkawinan umumnya masyarakat Bengkulu Selatan yaitu dari 3 tempat melalui observasi langsung masih banyak ditemukan masyarakat tidak menerapkan proses COVID-19. Jika

kebiasaan tersebut dibiarkan, maka akan berpotensi meningkatnya kasus COVID-19 di Kabupaten Bengkulu Selatan. Pada saat SE nomor 990/2020 dicabut sementara, jumlah kasus COVID-19 di Bengkulu Selatan meningkat sebanyak 272 kasus terkonfirmasi positif COVID-19 (satgas COVID-19 Bengkulu Selatan Juni 2021).

Penelitian ini belum pernah dilakukan di Bengkulu Selatan, akan tetapi penelitian serupa pernah dilakukan di tempat lain yaitu Wiranti, Sriatmi, & Kusumastuti (2020) yang meneliti tentang Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Pencegahan COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori kepatuhan terhadap kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang tinggi, namun masih ada sebanyak 44,2% responden yang memiliki kepatuhan terhadap kebijakan PSBB yang rendah.

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan penerapan protokol kesehatan COVID-19 di Perdesaan dan Perkotaan Kabupaten Bengkulu Selatan?”. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan COVID-19 pada tempat pesta perkawinan di Bengkulu Selatan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan disain *cross sectional*. Teknik pengumpulan data dengan cara survei menggunakan instrument *checklist*. Lokasi

penelitian Kabupaten Bengkulu Selatan yang dilaksanakan selama 4 bulan yaitu bulan Februari sampai dengan Mei 2020. Sampel penelitian masyarakat di Bengkulu Selatan dengan kriteria inklusi yaitu pria/wanita dewasa, lokasi di tempat berkumpulnya masyarakat seperti pesta perkawinan, pengunjung yang duduk di kursi, lokasi yang mempunyai tempat cuci tangan.

Jumlah sampel sebanyak 1000 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan kuota *sampling* sebanyak 10 lokasi di Perdesaan dan 10 lokasi di daerah perkotaan, dengan masing-masing sampel 50 orang. Variabel penelitian ini adalah penerapan protokol kesehatan COVID-19 di Kabupaten Bengkulu Selatan. yaitu penggunaan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak yang diterapkan oleh masyarakat atau pengunjung di tempat pesta perkawinan.

Analisis data terdiri dari analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat untuk melihat perbedaan penerapan prokes COVID-19 di perdesaan dan perkotaan Kabupaten Bengkulu Selatan. Uji statistik *independent sample t-test* dan nilai *sig 0,05*, *Software* yang digunakan adalah SPSS. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal.

Hasil Penelitian

Hasil uji statistik univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran penerapan protokol kesehatan COVID-19 di perdesaan dan perkotaan Kabupaten Bengkulu Selatan di 10 lokasi yang diamati. Hasil analisis univariat adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Penerapan Protokol Kesehatan (Prokes) COVID-19 di Perdesaan Kabupaten Bengkulu Selatan

No.	Lokasi	Jumlah	Penerapan Prokes	Persentase (%)
1	Padang Jawi	50	18	36,0
2	Tanjung Tebaat	50	15	30,0
3	Tanjung Aur	50	12	24,0
4	Gendo Suli	50	14	28,0
5	Lb. Ladung	50	17	34,0
6	Ky Kunyit	50	15	30,0

No.	Lokasi	Jumlah	Penerapan Prokes	Persentase (%)
7	GN.Kayo	50	18	36,0
8	Sulau	50	12	24,0
9	Seginim	50	18	36,0
10	Tb.tebing	50	19	38,0

Dari data tersebut bahwa, sebagian besar masyarakat di Perdesaan belum melaksanakan prokes COVID-19

(Mencuci Tangan, Menjaga Jarak dan Memakai Masker)

Tabel 2
Destribusi Frekuensi Penerapan Protokol Kesehatan (Prokes) COVID-19 di Perkotaan Kabupaten Bengkulu Selatan

No.	Lokasi	Jumlah	Penerapan Prokes	Persentase (%)
1	Pd. Kapuk	50	21	42,0
2	Kota Medan	50	19	38,0
3	Jl.Bupati Baksir	50	18	36,0
4	Jl. SD 5	50	23	46,0
5	Jl. SD 17	50	33	66,0
6	Ibul	50	25	50,0
7	Kutau	50	26	52,0
8	Gn.Ayu	50	28	56,0
9	Pasar Baru	50	31	62,0
10	Jl. Padang panjang	50	34	68,0

Data di atas menunjukkan bahwa masyarakat perkotaan sebagian besar belum melaksanakan prokes. Jika dibandingkan dengan masyarakat Perdesaan, masyarakat perkotaan lebih banyak melaksanakan prokes.

2. Analisis Bivariat

Hasil uji bivariate dilakukan untuk mengetahui perbedaan penerapan prokes antara masyarakat di Perdesaan dan Perkotaan Kabupaten Bengkulu selatan. Setelah dilakukan uji normalitas terdapat nilai sig 0,20, lebih dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal, maka dilakukan uji *independent sample test* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3
Data Uji Statistik *Independent Sample Test* Penerapan Prokes COVID-19 Di Perdesaan Dan Perkotaan Kabupaten Bengkulu Selatan

Prokes	<i>Equal Variances Assumed</i>	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
		5,812	0,027	-5,077	18	0,000

Dari data di atas menunjukkan bahwa, nilai sig 0,000 kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna penerapan prokes

COVID-19 di perdesaan dan di perkotaan Kabupaten Bengkulu Selatan.

Pembahasan

Pentingnya strategi Pemerintah dalam mengatasi wabah virus Corona, termasuk di Bengkulu Selatan. Penyebaran COVID-19 haruslah ditangani dengan sebaik-baiknya antara lain dengan pembatasan sosial, termasuk di dalamnya acara sosial kemasyarakatan yaitu tradisi pesta perkawinan di Bengkulu Selatan. Pesta perkawinan mengumpulkan orang atau masyarakat dengan jumlah besar dan diselenggarakan selama dua hari sehingga potensi kerumunan sangat besar dan sulit dikendalikan.

Untuk mencegah penularan COVID-19 salah satu upaya adalah dengan memutus rantai penularan sehingga perlu pemahaman dan pengetahuan yang cukup dari seluruh elemen pemerintah dan masyarakat. Pemerintah daerah Kabupaten Bengkulu Selatan telah menerbitkan petunjuk teknis Peraturan Bupati Bengkulu Selatan Nomor 32 Tahun 2020 tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan sebagai upaya Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Diseases* 2019 (COVID-19).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat perdesaan maupun perkotaan di wilayah Kabupaten Bengkulu Selatan tidak melaksanakan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 dan terdapat perbedaan yang bermakna penerapan prokes COVID-19 di Perdesaan dan Perkotaan. Masyarakat di Perdesaan lebih besar tidak menerapkan protokol kesehatan COVID-19 jika dibandingkan dengan masyarakat di Perkotaan Kabupaten Bengkulu selatan.

Penelitian Purnamasari & Raharyani (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID-19 berada pada kategori tinggi dan perilaku masyarakat tentang pencegahan dan penularan COVID-19 pada kategori baik.

Penelitian Kelana, Anggraheny, & Faizin (2022) menunjukkan bahwa masyarakat perkotaan mempunyai persepsi rentan yang lebih tinggi daripada masyarakat perdesaan. Persepsi

kerentanan adalah persepsi seseorang secara subjektif apakah seseorang tersebut memiliki risiko terhadap suatu penyakit sehingga seseorang tersebut merasa rentan terkena penyakit tersebut. Semakin baik persepsi kerentanan yang dipunyai seseorang terhadap COVID-19, maka akan semakin patuh dalam melakukan tindakan pencegahan terhadap COVID-19.

Masyarakat perdesaan memiliki persepsi serius lebih rendah jika dibandingkan pada responden masyarakat perkotaan (Kelana, Anggraheny, & Faizin, 2022). Persepsi keseriusan adalah persepsi seseorang tentang keparahan atau keseriusan dampak dari suatu penyakit yang dapat mengancam seseorang tersebut. Semakin serius (parah) efek dari suatu penyakit, maka akan semakin tinggi tindakan pencegahan terhadap penyakit tersebut (Setiyaningsih et al., 2016). Masyarakat perkotaan memiliki persepsi dan kesadaran tentang bahaya Covid-19 dan tindakan pencegahan yang lebih tinggi dibandingkan pada masyarakat perdesaan (Dhayanithi et al., 2020).

Perilaku yang diharapkan antara lain kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian COVID-19. Masker yang dipasang dengan benar dapat membantu mencegah penyebaran virus dari orang yang mengenakannya ke orang lain. Mengenakan masker saja tidak cukup untuk melindungi diri dari COVID-19 sehingga harus dikombinasikan dengan pembatasan fisik dan kebersihan tangan. Masyarakat perlu mengikuti saran yang diberikan oleh otoritas kesehatan setempat.

Penggunaan masker bertujuan untuk menghindari percikan cairan tubuh langsung melalui hidung dan mulut. Adapun teknik memakai masker yang baik adalah tutup mulut, hidung dan dagu, pastikan bagian masker yang berwarna berada di sebelah depan, tekan masker supaya mengikuti bentuk hidung, dan tarik ke belakang di bagian bawah dagu. Lepas masker yang digunakan dan hanya memegang tali dan

langsung dibuang ke tempat sampah. Cuci tangan memakai sabun setelah membuang masker yang telah digunakan. Masker diganti secara rutin apabila masker kotor atau basah.

Perilaku mencuci tangan bersih belum dilaksanakan oleh masyarakat secara baik sehingga berpotensi dapat menyebarkan penularan virus corona melalui sentuhan tangan atau berjabat tangan. Cuci tangan merupakan langkah mudah dan aman untuk melindungi diri dari virus corona COVID-19, tetapi tidak banyak yang tahu bagaimana cara mencuci tangan yang benar.

Cara atau prosedur mencuci tangan terkait tata caranya sebagaimana direkomendasikan WHO (2020) adalah basahi tangan dengan air, tuang sabun pada tangan secukupnya untuk menutupi semua permukaan tangan, gosok telapak tangan yang satu ke telapak tangan lainnya, gosok punggung tangan dan sela jari, dan gosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan. Selanjutnya, genggam dan basuh ibu jari dengan posisi memutar, gosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun, dan gosok tangan yang bersabun dengan air mengalir. Keringkan tangan dengan lap sekali pakai. Jika dalam kondisi tertentu, tidak ada air dan sabun atau tidak dapat menggunakan air dan sabun untuk membersihkan tangan, Solusi lainnya adalah gunakan *hand sanitizer*. *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) menyarankan untuk menggunakan *hand sanitizer* yang berbasis setidaknya 60% alkohol. Walau dapat membantu mengurangi jumlah kuman di tangan dengan cepat, *hand sanitizer* tidak dapat menghilangkan semua jenis kuman, tidak seefektif saat mencuci tangan. *Hand sanitizer* juga tidak dapat menghilangkan kotoran dan minyak di tangan. Cara menggunakan *hand sanitizer* cukup mudah. Setelah mengoleskan gel pada tangan, gosok permukaan tangan, jari, dan sela-sela jari hingga tangan mengering.

Berdasarkan studi epidemiologi dan virologi saat ini membuktikan bahwa COVID-19 utamanya ditularkan dari orang

yang bergejala (simptomatik) ke orang lain yang berada jarak dekat melalui *droplet*. *Droplet* merupakan partikel berisi air dengan diameter $> 5-10 \mu\text{m}$. Penularan droplet terjadi ketika seseorang berada pada jarak dekat (dalam 1 meter) dengan seseorang yang memiliki gejala pernapasan (misalnya, batuk atau bersin) sehingga droplet berisiko mengenai mukosa (mulut dan hidung) atau konjungtiva (mata).

Penularan juga dapat terjadi melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi *droplet* di sekitar orang yang terinfeksi. Oleh karena itu, penularan virus COVID-19 dapat terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi dan kontak tidak langsung dengan permukaan atau benda yang digunakan pada orang yang terinfeksi (misalnya, stetoskop atau termometer). (Kemenkes RI, 2020).

Menurut WHO (2020) bahwa penularan virus Corona melalui tetesan cairan tubuh seperti air liur atau lendir dan menular melalui medium sentuhan yang tersebar di udara, bersin atau batuk dapat menyemburkan virus dalam jarak dekat dan virus tersebut bertahan hingga 10 menit di udara.

Menurut WHO (2020), jaga jarak bertujuan untuk memutus mata rantai COVID-19. Akan tetapi tidak sedikit yang tetap berkumpul dengan jarak yang dekat. Padahal COVID-19 bisa berakibat fatal bagi lansia yang memiliki berbagai penyakit seperti diabetes, jantung dan lainnya. Virus Corona dapat tetap hidup di permukaan benda mati dalam waktu yang lama. Jadi, sangat penting cara mengetahui bagaimana cara mencegah penyebaran virus Corona.

Upaya untuk menjaga jarak dapat dilakukan dengan kebijakan para pemangku kepentingan antara lain membatasi jumlah kursi tamu undangan, tempat yang cukup untuk menyusun tempat duduk dengan jarak 1 meter. Perlu juga memberikan sanksi bagi masyarakat yang melanggar ketentuan. Alternatif lain yang dapat dilakukan adalah pimpinan/ketua acara selalu memberikan himbauan kepada para tamu untuk menerapkan protokol kesehatan.

Kesimpulan

Terdapat perbedaan yang bermakna penerapan proktokol kesehatan COVID-19 di Perdesaan dan Perkotaan Kabupaten Bengkulu Selatan. Masyarakat di Perdesaan lebih besar tidak menerapkan protokol kesehatan COVID-19 jika dibandingkan dengan masyarakat di Perkotaan Kabupaten Bengkulu selatan.

Untuk mengatasi penyebaran COVID-19 di Kabupaten Bengkulu Selatan di rekomendasikan dengan cara melaksanakan kebijakan prokes melalui sosialisasi sampai ke tingkat desa dan kelurahan. Adapun materi sosialisasi tersebut antara lain perilaku menjaga jarak di tempat keramaian, menggunakan masker, dan mencuci tangan sesuai prosedur serta pemanfaatan handsanitizer. Di tempat pesta perkawinan menyusun tempat duduk dengan jarak 1 meter. Perlu juga memberikan sanksi bagi masyarakat yang melanggar ketentuan. Alternatif lain yang dapat dilakukan adalah pimpinan/ketua acara selalu memberikan himbauan kepada para tamu untuk menerapkan protokol kesehatan.

Daftar Pustaka

Dhayanithi, J., Balaji Ganesh, S., Brundha, M.P., (2020). Perception and Awareness of COVID-19 among Urban and Rural Population-A Survey. *International Journal of Current Research and Review*, 12: 135-142. DOI: <http://dx.doi.org/10.31782/IJCRR.2020.SP16>

Kelana, Anggraheny, H. D. Faizin, C. (2022). Perbedaan Perceived Susceptibility dan Severity Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid-19 Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan. *KELUWIH: Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, 3(2), 84-92. Diunduh dari: <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/kedok/article/view/5003/3689>

Kemenkes RI (2020) *Pedoman Pencegahan*

dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). Jakarta: Kemenkes RI. Diunduh dari: https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020_1.pdf

- Meher, C. (2021). Gambaran Perilaku Masyarakat Kota Medan Terkait Pelaksanaan Protokol Kesehatan COVID 19. *Jurnal Kedokteran STM (Sains dan Teknologi Medik)*, 4(1): 46-51. DOI:<https://doi.org/10.30743/stm.v4i1.131>
- Parwanto, M. (2020). Virus Corona (2019-nCoV) Penyebab COVID-19. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 3(1), 1-2. DOI: <https://doi.org/10.18051/JBiomedKes.2020.v3.1-2>
- Purnamasari, I., & Rahyani, A. E. (2020). Tingkat Kepatuhan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 30-42. Diunduh dari: <file:///C:/Users/ACER/Downloads/1311-Article%20Text-2703-1-10-20200703.pdf>
- Setiyaningsih, R., Tamtomo, D., Suryani, N. (2016). Health Belief Model: Determinants of Hypertension Prevention Behavior in Adults at Community Health Center, Sukoharjo, Central Java. *Journal of Health Promotion and Behavior* 01, 160–170. Diunduh dari: <https://thejhpb.com/index.php/thejhpb/article/view/23>
- Simanjuntak, D. R., Napitupulu, T. M., Wele, A. M., & Yanie, R. (2020). Gambaran Kepatuhan Masyarakat Menerapkan Protokol Kesehatan COVID-19 di Tempat Umum Periode September 2020 di DKI Jakarta. Skripsi. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia. Diunduh dari: <http://repository.uki.ac.id/3191/1/Ma>

nuscriptPenelitianGambaranKepatuhan.pdf

- Sutaryo, Yang, N., Sagoro, L., & Sabrina, D. S. (2020). *Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- WHO. (2020). Advice for The Public: Coronavirus Disease (COVID-19). Diunduh dari: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public>
- Wiranti, Sriatmi, A., & Kusumastuti, W. (2020) Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok Terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Pencegahan COVID-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 09(03): 117-124. Diunduh dari: [file:///C:/Users/ACER/Downloads/58484-186561-1-PB%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/ACER/Downloads/58484-186561-1-PB%20(2).pdf)